

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian secara umum merupakan tata cara yang ditempuh untuk melakukan penelitian atau dapat dikatakan sebagai prosedur mengenai bagaimana memperoleh kebenaran dari objek atau fenomena yang diteliti.¹ Hasil penelitian yang sesuai kriteria ilmiah dapat terpenuhi apabila proses penelitian yang dilakukan sesuai dengan kaidah-kaidah keilmuan sehingga nantinya hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan diuji kembali kebenarannya baik dari segi metode penelitiannya maupun substansi pengetahuan yang dihasilkan.² Berdasarkan hal tersebut metode penelitian dapat dipahami sebagai serangkaian langkah yang harus dilakukan dalam kegiatan penelitian agar proses dan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun metode-metode yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai peneliti dalam menyusun skripsi ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field research*) yakni penelitian yang informasi dan datanya didapatkan dari subjek penelitian (informan) dengan melalui instrumen atau alat pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, pengamatan, dokumentasi dan sebagainya.³

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan studi kasus yang dimana studi kasus dilakukan secara observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian studi kasus ini menjelaskan bahwa peneliti juga sebagai instrument dan pengamat dalam pengambilan data yang memiliki kesiapan secara matang, mulai dari proses wawancara, observasi, hingga pada saat pemberian bimbingan keluarga. Selain itu, pada saat pengumpulan data dengan melakukan wawancara, pertanyaan disusun berlandaskan teoritis mengenai peran bimbingan keluarga dalam penanganan kenakalan remaja akibat orang tua

¹ Sofyan Syafri Harahap, *Tips Menulis Skripsi dan Menghadapi Ujian Komprehensif* (Jakarta: Pustaka Quantum, 2001), 56.

² Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 51.

³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. Syahrani (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 15.

broken home. Data yang didapat kemudian dianalisis dalam tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan /verifikasi.⁴

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni pendekatan yang dapat digunakan jika peneliti ingin mengungkap suatu keadaan dan objek dalam konteksnya, menemukan makna (*meaning*) atau memahami suatu masalah yang dihadapi secara mendalam dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata-kata, maupun kejadian dalam *natural setting*.⁵

Alasan digunakannya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini sebab peneliti membutuhkan sejumlah data dari lapangan yang berisi masalah yang diteliti. Peneliti dalam menelaah masalah yang diteliti tersebut memerlukan suatu pengungkapan yang bersifat deskriptif. Moleong mengemukakan bahwa: “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah”.⁶

Peneliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan dapat memperoleh gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai “Peran Bimbingan Keluarga Dalam Penanganan Kenakalan Remaja Akibat Orang Tua *Broken Home* (Studi Kasus Keluarga *Broken Home* di Desa Bandung kecamatan Mayong kabupaten Jepara).

B. *Setting* Penelitian

Setting penelitian adalah suatu tempat penelitian yang nantinya mendeskripsikan lokasi penelitian untuk mengungkapkan keadaan yang sebenarnya dari objek yang

⁴ Ajeng Nefiva dan Hadi Warsito Wiryosutomo, “*Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Remaja Broken Home Di SMA Negeri 17 Surabaya*”,4.

⁵ Andi Ibrahim et al., *Metodologi Penelitian*, ed. Ilyas Ismail (Makassar: Gunadarma Ilmu, 2018), 21.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 26.

diteliti⁷. *Setting* penelitian berisi tentang lokasi dan waktu penelitian. Penelitian ini berlokasi di desa Bandung kecamatan Mayong kabupaten Jepara. Alasan peneliti melakukan ini adalah untuk mengetahui bagaimana saudara Safika sebagai pembimbing yang memberikan bimbingan keluarga untuk menangani kenakalan remaja yang dilakukan oleh Diva diakibatkan dari orang tua *broken home*, selain itu juga peneliti ingin mengetahui apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja yang dialami Diva akibat orang tua *broken home* di Desa Bandung Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Dan data yang dibutuhkan dalam penelitian lebih sesuai dengan ranah penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu adanya Peran Bimbingan Keluarga dalam Penanganan Kenakalan Remaja Akibat Orang Tua *Broken Home*.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian yaitu sumber tempat diperolehnya keterangan penelitian atau dapat juga diartikan sebagai sesuatu atau seseorang yang mengenainya dapat diperoleh keterangan.⁸ Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut informan. Pemilihan subjek penelitian atau informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan cara *purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan menetapkan standar khusus atau mempertimbangkan karakteristik tertentu dari informan yang akan diteliti.⁹

Subyek penelitian (informan) dalam penelitian ini adalah :

1. Pembimbing dengan kompetensi BKI dari remaja *broken home* sebagai informan.
2. Bibi dari remaja *broken home* sebagai informasi
3. Remaja yang mengalami kenakalan remaja akibat orang tua *broken home* sebagai subjek.

⁷ Eko Prasetyo, *Ternyata Penelitian Itu Mudah* (Lumajang : Edu Nomi,2015),77.

⁸ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 92.

⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 61.

D. Sumber Data

Data adalah fakta empiris yang dikumpulkan peneliti dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian.¹⁰ Sedangkan sumber data adalah tempat diperolehnya data.¹¹ Kegiatan awal penelitian untuk memperoleh data yang akurat terlebih dahulu dilakukan dengan mempelajari data sekunder, kemudian dilanjutkan dengan penelitian lapangan guna mendapatkan data primer. Berikut adalah pemaparan data primer dan sekunder yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti yang langsung dari sumbernya, disebut juga data asli. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Data primer dianggap lebih akurat karena diperoleh langsung dari subjek penelitian yang dapat berupa opini subjek, hasil observasi perilaku atau kejadian, hasil wawancara terhadap subjek, dan hasil pengujian. Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke rumah konseli untuk memperoleh data yang berhubungan dengan problematika penelitian, adapun subjek penelitian ini adalah remaja yang mengalami kenakalan remaja akibat orang tua *broken home*.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan dari teori-teori yang ada di dalam buku maupun sumber pustaka lainnya yang tidak didapatkan peneliti secara langsung dari subjek penelitian. Oleh sebab itu data sekunder ini disebut juga data tangan kedua.¹² Data sekunder juga dapat diperoleh dari seorang peneliti berdasarkan sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya. Data sekunder biasanya juga diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan peneliti sebelumnya.

¹⁰ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. Ayup (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 58.

¹¹ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, 70.

¹² Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

Selain itu peneliti juga memperoleh data sekunder dari jurnal-jurnal tentang bimbingan konseling islam, kenakalan remaja dan orang tua *broken home* serta dokumen-dokumen lainnya yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Langkah terpenting dalam melakukan penelitian yang sangat strategis yaitu teknik pengumpulan data, sebab sebuah penelitian mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh dan menemukan data. Seorang peneliti tanpa memahami teknik pengumpulan data maka peneliti tersebut tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹³ Teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah penginderaan atau pengamatan secara langsung terhadap suatu benda, proses, situasi dan kondisi, maupun perilaku. Alat pengumpul datanya dinamakan panduan observasi dan sumber datanya berupa objek tertentu, proses atau perilaku tertentu.¹⁴ Pelaksanaan observasi ini dilakukan peneliti bersamaan dengan waktu wawancara. Alasan peneliti menggunakan teknik observasi sebab peneliti melalui teknik ini memungkinkan akan mendapatkan data mengenai suatu hal yang karena berbagai sebab informan tidak dapat mengungkapkan secara terbuka informasi dalam wawancara serta guna memperoleh pemahaman yang baik mengenai konteks yang diteliti dalam hal ini yaitu peran bimbingan keluarga dalam penanganan kenakalan remaja akibat orang tua *broken home* (studi kasus keluarga *broken home* di Desa Bandung Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara).

Jenis observasi yang dipakai oleh peneliti yaitu observasi terstruktur atau terencana yakni peneliti dalam proses pengumpulan data secara terstruktur-terencana

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 62.

¹⁴ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Hisbiyatul Hasanah (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

menyatakan sedang melakukan penelitian, namun adakalanya peneliti secara samar-samar melakukan observasi guna menemukan informasi yang bersifat tersembunyi atau rahasia mengenai peran bimbingan keluarga dalam penanganan kenakalan remaja akibat orang tua *broken home* (studi kasus keluarga *broken home* di Desa Bandung Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara).

2. *Interview* (Wawancara)

Wawancara yaitu dialog atau percakapan secara bertatap muka atau *face to face* antara peneliti dengan informan, di mana dalam hal ini peneliti bertanya secara langsung mengenai objek yang akan diteliti. Alat pengumpul datanya dinamakan pedoman wawancara serta sumber datanya dinamakan narasumber atau informan.¹⁵

Peneliti dalam penelitian ini memakai teknik wawancara tidak terstruktur, di mana dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dengan wawancara secara mendalam dan bebas, pedoman wawancara dan susunan pertanyaan yang dipakai hanyalah berupa garis-garis besar pertanyaan permasalahan yang akan ditanyakan. Pertanyaan yang diajukan juga bersifat luwes dapat berubah sesuai kondisi dan kebutuhan pada saat wawancara. Waktu wawancara pada penelitian ini yaitu berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan informan. Peneliti akan melakukan wawancara secara langsung dengan berbagai pihak yang memiliki pengetahuan dan keterkaitan tentang objek yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa catatan, foto atau gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang.¹⁶ Peneliti berupaya mendapatkan data dokumentasi dengan terjun secara langsung ke tempat penelitian guna mendapatkan data secara optimal mengenai peran bimbingan keluarga dalam penanganan kenakalan remaja akibat orang tua *broken home* (studi kasus keluarga *broken home* di desa Bandung kecamatan Mayong kabupaten Jepara). Peneliti juga membawa perlengkapan berupa alat tulis, buku catatan

¹⁵ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 185.

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 82.

dan *handphone* agar lebih mudah dalam mendapatkan dokumen, catatan, maupun foto-foto dari tempat penelitian sebagai bukti peneliti benar-benar melakukan penelitian di tempat tersebut. Dengan demikian, Peneliti mendapat data yang relevan dan valid.

F. Pengujian Keabsahan Data

Salah satu tahap dalam penelitian yang mempunyai pengaruh penting adalah uji validitas atau keabsahan data, sebab data dalam perspektif penelitian kualitatif dapat dikatakan valid jika tidak ada perbedaan antara apa yang disampaikan peneliti dengan fakta sesungguhnya yang terjadi pada objek yang diteliti.¹⁷ Data yang telah terkumpul melalui proses pengumpulan data selanjutnya haruslah melewati proses uji keabsahan data sehingga data tersebut layak untuk digunakan. Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

Kriteria uji kredibilitas ini dapat terpenuhi apabila informasi dan data yang telah dikumpulkan memuat nilai kebenaran. Artinya, hasil dari penelitian kualitatif haruslah dapat dipercaya oleh para pembaca yang kritis dan dapat disepakati oleh informan atau subjek penelitian. Uji ini biasanya dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjang pengamatan artinya peneliti melakukan pengamatan kembali di lapangan dengan mengadakan wawancara kembali sesuai informan yang sudah pernah ditemui ataupun yang baru. Perpanjangan pengamatan menjadikan jalinan hubungan antara peneliti dan informan lebih akrab sehingga bisa saling terbuka dan saling percaya, dengan demikian penyampaian informasi tidak ada yang dirahasiakan.¹⁸

¹⁷ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*, ed. Ahmad Tanzeh (Malang: Akademia Pustaka, 2018), 145.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 271.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan fokus terhadap data yang sudah didapatkan. Apakah data yang telah didapat ini sudah benar atau tidak, maka dilakukan pengecekan kembali ke lapangan. Apabila peneliti merasa ada yang kurang dengan data yang telah didapatkan, maka peneliti melakukan perpanjangan pengamatan untuk menemukan data yang benar-benar valid mengenai peran bimbingan keluarga dalam penanganan kenakalan remaja akibat orang tua *broken home* (studi kasus keluarga *broken home* di desa Bandung kecamatan Mayong kabupaten Jepara).

b. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau bisa juga sebagai pembanding data.¹⁹ Triangulasi dalam uji kredibilitas ini berarti peneliti melakukan pengecekan data dari berbagi sumber, teknik, maupun waktu.²⁰ Penjelasan mengenai triangulasi tersebut peneliti paparkan sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data yang sudah didapatkan melalui beberapa sumber.²¹

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yakni dilakukan melalui pengecekan data terhadap sumber data yang sama akan tetapi dengan teknik yang berbeda.²² Contohnya, data yang didapatkan peneliti dengan wawancara akan dicek kembali dengan teknik lain seperti pengamatan dan dokumentasi.

¹⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 271.

²¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 127.

²² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 127.

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan pada waktu yang tepat akan menghasilkan data yang lebih valid sehingga tercapai kredibilitas yang disyaratkan, sebab waktu maupun momen seringkali berpengaruh terhadap kredibilitas data. Data yang didapat melalui wawancara dipagi hari, ketika informan masih dalam keadaan *fresh* belum banyak masalah, maka akan dapat memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel.²³ Oleh sebab itu, pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan pengamatan, wawancara atau teknik lainnya pada waktu yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang hingga ditemukan kepastian datanya.

c. Menggunakan Bahan Refrensi

Bahan referensi yang dimaksud yakni sesuatu yang dapat dijadikan penunjang untuk membuktikan informasi dan data yang diperoleh oleh peneliti, contohnya data dari hasil wawancara perlu diperkuat dengan adanya rekaman dan transkrip wawancara, data yang berkaitan dengan hubungan manusia atau tentang gambaran suatu suasana atau kondisi perlu didukung dengan adanya foto.²⁴ Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memberikan konsolidasi dan tendensi bahwa apa yang disajikan oleh peneliti benar-benar ada dasarnya baik dari buku, dari wawancara, dari pengamatan atau dari sumber-sumber yang lain.

d. Mengadakan *Member Check*

Member Check yakni proses pengecekan data yang didapatkan peneliti kepada subjek penelitian (informan). *Member check* bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang didapatkan sesuai dengan apa yang disampaikan oleh subjek penelitian.²⁵

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 274.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 275.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 276.

Member check dapat dilaksanakan setelah peneliti selesai mengumpulkan data atau memperoleh temuan dan kesimpulan. Caranya adalah peneliti menemui informan kembali dan melaporkan temuannya kepada informan, apabila data yang dikumpulkan peneliti telah disetujui dan diterima oleh subjek penelitian berarti data tersebut dinyatakan valid dan dapat semakin berkontribusi terhadap kredibilitas data.

2. Uji *Transferability* (Validasi Eksternal)

Uji *transferability* ini di dalam penelitian kuantitatif dinamakan validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Dalam penelitian kualitatif, Uji *transferability* berkenaan dengan sejauh mana hasil penelitian digunakan atau diterapkan dalam situasi lain.²⁶ Apabila pembaca laporan penelitian mampu memperoleh gambaran yang demikian jelas dari hasil penelitian maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

Peneliti dalam uji *transferability* ini akan melakukan pengecekan silang atau *cross check* mengenai struktur dan sistematika laporan yang disajikan dengan pedoman resmi yang dikeluarkan pihak kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus, selanjutnya peneliti melakukan jajak pendapat dengan dosen pembimbing, apakah laporan yang disajikan dapat memberikan gambaran yang jelas dan memberikan pemahaman yang baik mengenai masalah yang diteliti yakni peran bimbingan keluarga dalam penanganan kenakalan remaja akibat orang tua *broken home* (studi kasus keluarga *broken home* di desa Bandung kecamatan Mayong kabupaten Jepara).

3. Uji *Dependability* (Reliabilitasi)

Uji *dependability* dilakukan sebab seorang peneliti berpeluang besar mempunyai data tanpa harus terjun memasuki objek penelitian secara langsung, maka peneliti semacam ini dapat dikatakan tidak *dependable*, oleh sebab

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 276.

itu peneliti kualitatif perlu diuji *dependability*nya. Pelaksanaan uji *dependability* dilaksanakan dengan cara melakukan audit atau pemeriksaan terhadap seluruh proses penelitian peneliti yang dilakukan oleh pembimbing dari mulai penentuan masalah sampai pembuatan kesimpulan.²⁷ Artinya hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti dicek kembali, kemudian didiskusikan dengan pembimbing proposal maupun skripsi untuk mengetahui apakah data tersebut layak untuk dipakai atau tidak.

4. Uji *Konfirmability* (Objectivitas)

Uji *konfirmability* dalam penelitian kuantitatif dinamakan uji objektivitas. Penelitian dapat dinyatakan objektif jika hasil dari penelitian telah disetujui dan disepakati oleh banyak orang. Uji ini hampir sama dengan uji *dependability*, letak perbedaannya adalah uji ini untuk menguji hasil penelitian yang kemudian dikaitkan dengan proses penelitian yang telah dilakukan, jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka standar *konfirmability* telah terpenuhi dalam penelitian tersebut.²⁸ Uji ini dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian benar-benar telah mengalami proses sehingga kemudian diperoleh hasil, jangan sampai dalam sebuah penelitian ada hasil tetapi prosesnya tidak ada. Bukti proses tersebut akan ditunjukkan peneliti dengan adanya dokumen hasil wawancara, pengamatan, maupun surat keterangan penelitian dari lokus penelitian dan juga jurnal bimbingan skripsi dari dosen pembimbing.

G. Teknik Analisis Data

Tahap berikutnya setelah data terkumpul yaitu menganalisis data yang telah didapatkan. Analisis data yaitu mengorganisir dan mengolah data serta memecahkannya menjadi bagian yang lebih kecil. Oleh sebab itu, tidak jarang ditemukan masalah-masalah yang besar dapat dipecah menjadi bagian yang lebih kecil sehingga untuk menelitinya dapat

²⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 131.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 277.

dilakukan dengan lebih mudah.²⁹ Data yang telah terkumpul melalui aktivitas pengumpulan data meskipun jumlahnya sudah memenuhi akan tetapi data tersebut harus diolah supaya menjadi data yang mudah untuk dipahami.³⁰ Oleh sebab itu, analisis data berperan penting dalam sebuah riset, data mentah yang didapatkan akan diolah sehingga menjadi informasi yang mudah untuk dipahami.

Menurut Nasution yang dikutip oleh Sugiyono, analisis data telah dimulai oleh peneliti sebelum memasuki lapangan sejak dirumuskannya masalah, dan berlanjut terus menerus sampai diperoleh hasil penelitian.³¹ Analisis data menjadi acuan bagi penelitian berikutnya sampai apabila mungkin didapatkan teori yang *grounded*. Analisis data dalam penelitian kualitatif lebih berfokus pada proses peneliti di lapangan yang dilakukan bersamaan dengan aktifitas pengumpulan data. Penjelasan lebih detailnya sebagai berikut:

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Peneliti sebelum terjun atau memasuki lapangan terlebih dahulu akan menganalisis data dari penelitian-penelitian terdahulu maupun data sekunder yang nantinya digunakan untuk menentukan fokus penelitian yang sifatnya sementara. Hal tersebut akan berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan.³²

2. Analisis Selama di Lapangan dengan Model Miles dan Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama berlangsungnya pengumpulan data dan setelah data selesai dikumpulkan dalam jangka waktu tertentu. Peneliti selama melakukan wawancara sekaligus menganalisis berbagai jawaban dari informan yang diwawancarai, apabila setelah dianalisis jawaban dari informan dirasa belum dapat memuaskan, maka peneliti selanjutnya akan mengajukan pertanyaan kembali sampai tahapan tertentu sampai didapatkan data yang peneliti anggap kredibel.

²⁹ Maya Panorama dan Muhajirin, *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017), 268.

³⁰ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), 79.

³¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 89.

³² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 90.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono menyatakan bahwa “aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*”.³³

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti meringkas, merangkum, memilih hal yang penting, memfokuskannya kepada hal yang pokok, mencari tema polanya dan membuang yang tidak diperlukan. Tahapan analisis data diawali dengan menelaah semua data yang sudah dikumpulkan dari berbagai sumber baik itu pengamatan, wawancara, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan lain-lain. Data tersebut selanjutnya dipelajari oleh peneliti dan dikaji untuk dilanjutkan ke tahap reduksi data.³⁴

Peneliti dalam tahap reduksi data ini memilah dan menyortir data dengan cara memilih data mana yang peneliti anggap penting, aktual, menarik dan berguna. Data yang dianggap tidak digunakan maka akan dibuang.³⁵ Dengan demikian, data yang telah melewati tahapan reduksi data akan memberikan representasi yang lebih jelas dan peneliti dapat dengan mudah untuk mengumpulkan data selanjutnya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah data direduksi yaitu menyajikan data. Penyajian data dalam riset kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data yang sering digunakan dalam riset kualitatif yaitu dengan teks yang sifatnya naratif. Peneliti melalui penyajian data akan lebih mudah dalam menginterpretasikan apa yang terjadi, dan merancang proses berikutnya berdasarkan apa yang telah diinterpretasikan tersebut, selanjutnya disarankan

³³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 91.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 247.

³⁵ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2020), 232.

dalam menyajikan data selain dengan teks yang naratif, bisa juga berbentuk grafik, matrik, *network*, dan *chart*.³⁶

c. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Menurut Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tahapan terakhir dalam analisis data pada penelitian kualitatif. Kesimpulan awal yang disajikan sifatnya masih sementara, dan akan berkembang apabila pada tahap pengumpulan data selanjutnya tidak ditemukan bukti–bukti pendukung yang kuat. Namun jika pada tahapan awal kesimpulan yang dikemukakan didukung oleh bukti–bukti yang konsisten dan valid pada saat peneliti mengumpulkan data dengan terjun memasuki lapangan kembali, maka kesimpulan yang disampaikan adalah kesimpulan yang kredibel.³⁷ Artinya bagi peneliti, kesimpulan awal yang sifatnya masih sementara perlu didukung dengan bukti dari lapangan supaya hasil dari penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti selanjutnya menyimpulkan temuan dalam penelitian ini yaitu tentang peran bimbingan keluarga dalam penanganan kenakalan remaja akibat orang tua *broken home* (studi kasus keluarga *broken home* di desa Bandung kecamatan Mayong kabupaten Jepara).

³⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 95.

³⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 99.